

# **BATIK MOTIF LOH BANDENG DI SANGGAR RUMPAKA MULYA WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK**

**Muhammad Hasbi Ash Siddiqi**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [muhammadhasbiashsiddiqi@gmail.com](mailto:muhammadhasbiashsiddiqi@gmail.com) <mailto:italala1223@gmail.com>

**Dra. Nunuk Giari M, M.P.d.**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [nunukgiarim@unesa.ac.id](mailto:nunukgiarim@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budaya membatik di kabupaten Gresik. batik motif Loh Bandeng diciptakan untuk dijadikan ikon kerajinan di Gresik karena kabupaten Gresik tidak mempunyai batik motif khas sendiri dan pada awal mulanya di kenalkan oleh Anang Syamsul Arifin yang juga seorang perajin batik yang berinisiatif membuat batik khusus kabupaten Gresik untuk tetap menjaga dan melestarikan kerajinan batik di Gresik untuk mengenalkan potensi alam dan menganalkan budaya membatik yang ada di Gresik sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan di uraikan secara Deskriptif. Proses pengumpulan data penelitian dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan validasi data melalui informan review. Sedangkan teknik analisis data dalam bentuk reduksi dan penyajian data. Penciptaan motif Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya memiliki latar belakang sejarah bahwa kabupaten Gresik pernah menjiplak batik buatan dari perajin Madura yaitu batik motif Sisik Bandeng yang di klaim oleh pemerintah kabupaten Gresik sebagai batik Khas kota Gresik dan karena kurangnya pengetahuan masyarakat Gresik tentang Budaya dan kerajinan batik maka Anang Syamsul Arifin berinisiatif membuat batik untuk kota Gresik sebagai media pengenalan budaya membatik kepada masyarakat kabupaten Gresik.

Keunggulan batik Loh Bandeng yang dibuat ini adalah menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan tujuannya untuk memanfaatkan potensi alam sekitar yang ada di kabupaten Gresik seperti buah kesumba yang menghasilkan warna merah. Karakteristik yang terlihat dari Desain motifnya dalam bentuk figur ikan Bandeng yang digambarkan dengan sisiknya yang menonjol berjajar setengah badan dengan tatanan asimetris tanpa dideformasi dengan Proses pewarnaan menggunakan teknik colet atau kuas untuk menghasilkan warna gradasi dari bahan pewarna alami yang menjadi ciri khas pewarnaan batik Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.

*Kata Kunci: Batik Loh Bandeng, Sanggar batik Rumpaka Mulya, Latar Belakang, perwujudan motif dan karakteristik*

## **Abstract**

The background of this research is the lack of public knowledge about batik culture in Gresik district. Loh Bandeng batik motif was created to become a craft icon in Gresik because Gresik district does not have its own distinctive batik motif and at the beginning was introduced by Anang Syamsul Arifin who was also a batik craftsman who took the initiative to make special batik in Gresik district to maintain and preserve batik crafts in Gresik introduces the potential of nature and introduces the batik culture in Gresik until now. This study uses a qualitative method and is described descriptively. The process of collecting research data is by observation, interview, documentation, to obtain valid data, data validation is done through an informant review. While the data analysis techniques are in the form of reduction and presentation of data.

The creation of the Loh Bandeng motif in Sanggar Rumpaka Mulya has a historical background that Gresik district once copied artificial batik from Madura craftsmen, namely batik Sisik Bandeng motif which was claimed by the Gresik regency government as a typical batik in Gresik and due to lack of knowledge of Gresik people about batik culture then Anang Syamsul Arifin took the initiative to make batik for the city of Gresik as a medium for introducing the culture of batik to the community of Gresik district.

The advantages of Loh Bandeng batik that is made is to use natural dyes from plants whose purpose is to utilize the surrounding natural potential in Gresik regency such as kesumba which produces red color. Characteristics seen from the design of the motif in the form of milkfish figures are depicted with scales the protruding lined half body with an asymmetrical order without deformation with the coloring process using a colet or brush technique to

produce a gradation color from natural dyes that characterize the coloring of Loh Bandeng batik in Sanggar Rumpaka Mulya district Wringinanom Gresik regency.

*Keywords: Loh Bandeng Batik, Rumpaka Mulya Batik Studio, Background, embodiment of motives and characteristics*

## PENDAHULUAN

Kota Gresik merupakan kota kawasan industri yang terletak di provinsi Jawa Timur. Perekonomian masyarakat Gresik banyak di topan dari sektor pembudidayaan ikan Bandeng dan perindustrian seperti industri makanan, sarung, kerajinan songkok, dan kerajinan batik.

Batik yang ada di Kabupaten Gresik sangat beragam namun motif batik yang ada tetap menonjolkan tentang identitas Kota Gresik yang dikenal sebagai Kota Santri akan tetapi juga menonjolkan kehidupan masyarakatnya. Batik khas kota Gresik dalam pembuatan motifnya terinspirasi dari potensi alam sekitar di Gresik. Seperti batik Loh Bandeng atau ikan Bandeng yang merupakan ikan khas kota Gresik, Karena mayoritas masyarakat di kabupaten Gresik berada di daerah pesisir pantai dan bermata pencaharian sebagai petani tambak ikan Bandeng. Desain motifnya menggambarkan salah satu produk unggulan daerah kabupaten Gresik yang menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan.

Batik Loh Bandeng proses pembuatannya menggunakan pewarna dari alam. Batik tulis dengan pewarna alami masih menjadi tradisi dan berlangsung hingga sekarang yang menjadi salah satu ciri khas dari batik Loh Bandeng. Motif batik di Gresik tidak berhenti pada motif Loh Bandeng, akan tetapi ada beberapa motif batik di Gresik lainnya seperti batik Damar Kurung, Rusa Bawean, motif Bakau, motif Pudak dan batik Pamiluto ceplok yang tidak bisa lepas dari peran Sanggar Batik Rumpaka Mulya yang dipimpin oleh Anang Syamsul Arifin. Batik Loh Bandeng diciptakan untuk dijadikan ikon kerajinan di Gresik yang di kenalkan oleh Anang Syamsul Arifin yang juga seorang perajin batik yang tetap menjaga dan melestarikan batik di Gresik sampai sekarang. Berdasarkan ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam tentang batik Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya maka dilaksanakan penelitian dengan judul "Batik motif Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya Wringinanom Kabupaten Gresik".

## METODE

Berdasarkan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Sedangkan

Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian Deskriptif, yaitu penggambaran suatu obyek tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Metode penelitian Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan tentang permasalahan yang ada pada motif Batik loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik,

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian. Sesuai dengan bentuk penelitian Kualitatif dan berdasarkan sumber data yang di pergunakan maka pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Pengamatan yang dimaksud ialah pengamatan secara langsung tentang objek-objek yang menjadi dasar ide penciptaan, dan perwujudan Batik Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik.
2. Wawancara dilakukan dengan pemilik sekaligus pencipta batik Loh Bandeng yaitu Bapak Anang Syamsul Arifin, yang bertempat di Sanggar Rumpaka Mulya miliknya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data Batik Loh bandeng.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan di Sanggar Rumpaka Mulya pada batik Loh Bandeng. Dilakukan dengan tiga tahapan yakni: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Validasi data Untuk mendapatkan validitas data maka proses yang harus dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Informan review

Informan review digunakan untuk mengecek keabsahan data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dari batik Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya. Peneliti menanyakan kembali hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, sehingga terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dan informan. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan penulisan dari data yang telah dihimpun maka dilakukan kroscek untuk di baca kembali.

## HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### Latar belakang sejarah batik motif Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya

Tahun 1973 kerajinan Batik di Gresik mengalami pasang surut, meskipun tidak sepesat

didaerah lain. Batik Gresik sejak tahun 1973 sudah ada dengan motif dan proses pewarnaannya. Namun tidak ditemukan bentuk aslinya yang tertinggal hanya teknik membatik dari beberapa refrensi ditemukan yaitu batik Ndulitan dan sudah lama gulung tikar. di kecamatan Wringinanom selain terdapat banyak pabrik juga terdapat salah satu Sanggar Batik, Sanggar Batik tersebut bernama sanggar batik Rumpaka Mulya Wringinanom. Sanggar Batik ini memberikan pelatihan membatik pada masyarakat sekitar Wringinanom dan masyarakat luar Wringinanom.

Sanggar Batik Rumpaka Mulya didirikan oleh pria kelahiran Malang tahun 1963 bernama Anang Syamsul Arifin yang juga Perajin Batik asal desa Kandangasin kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik meraskan selama ini Batik di Gresik sedang “tidur” artinya tidak ada sanggar atau tempat yang melatih dan membuat Batik Gresik selain itu juga tidak ada yang mengembangkan batik Gresik, karena hal tersebut Anang tergugah untuk mendirikan sanggar batik. Disisi lain pembinaan untuk masyarakat wilayah Gresik Selatan atau ditempat tinggalnya yaitu Wringinanom sangat jauh tertinggal apalagi tentang batik. Kesadaran bapak Anang akan kurangnya pembatik di Gresik memicunya untuk menciptakan Batik di Gresik. Sedangkan Nama Rumpaka Mulya atau Rumpoko Mulyo berawal dari Hangrumpoko yang mempunyai arti berkumpul, Mulyo yang artinya Mulia. Rumpoko Mulyo yang diartikan sebagai simbol untuk berkumpul bersama-sama untuk kemuliaan, didalam nama tersebut terbersit harapan, cita-cita, dan doa. Sanggar batik tersebut didirikan pada tahun 2005 dan diketuai oleh Anang Syamsul Arifin. Sanggar Batik ini mengusung konsep Ramah Lingkungan, bahan pewarna yang dipakai sepenuhnya Alami (Wawancara Anang Syamsul Arifin,3 April 2018).

Sanggar Batik Rumpaka Mulya Wringinanom Gresik menunjukkan Eksistensinya dan membangkitkan semangat membatik dengan menciptakan batik Gresik dengan nama batik Loh Bandeng. Loh yang bisa diartikan subur, Segar dan Makmur yang melambangkan kesejahteraan masyarakatnya sedangkan Bandeng adalah ikan khas Gresik.

Pembuatan batik motif Loh Bandeng untuk dijadikan batik khas kota Gresik dilatarbelakangi bahwa kota Gresik dulunya pernah di cap sebagai pencuri dan menjiplak batik buatan dari perajin Madura yaitu batik motif Sisik Bandeng yang pernah di akui oleh pemerintah kabupaten Gresik sebagai batik Khas kota Gresik. karena hal tersebut Anang tergugah berinisiatif untuk membuat batik khusus untuk menutupi kesalahan masyarakat Gresik yang mengakui batik hasil ciptaan orang lain. Maka Anang Syamsul Arifin membuat batik dengan nama Batik Motif Loh Bandeng dengan melalui proses observasi terlebih dahulu untuk mengetahui potensi yang ada di kabupaten Gresik

dan sekarang motif Loh Bandeng di jadikan sebagai ikon kerajinan batik khas kota Gresik. motif Loh Bandeng diciptakan pada tahun 2009 dan mendapatkan hak ciptanya pada tahun 2012. Batik Loh Bandeng diangkat sebagai corak batik Gresik (Wawancara 4 April 2018).

## **2. Perwujudan motif batik di Sanggar Rumpaka Mulya kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.**

### **1) Motif Loh Bandeng 1**



### **2) Motif Loh Bandeng 2**



### **3) Motif Loh Bandeng 3**



### **4) Motif Loh Bandeng 4**



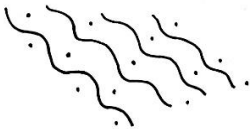
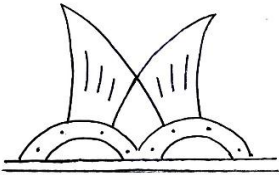





## 5) Motif Loh Bandeng 5



### Keterangan Struktur Perwujudan motif

Gambar	Keterangan
	Motif utama
	Isen-isen sisik
	Isen-isen Rambut dan cecek
	Motif Pinggiran
	Isen-isen motif Pinggiran/isen galaran

Berdasarkan Perwujudan pada motif Loh Bandeng dapat dibagi atas motif utama, pinggiran, dan isen. Komposisi motif utama berupa potongan setengah badan ikan Bandeng dari bagian perut sampai ekor, yang disusun dengan tatanan yang asimetris. Sedangkan motif pinggiran berupa bentuk ekor ikan Bandeng dan komposisi isen berupa isen galaran, cecek dan sisik. Semua bentuk ditempatkan secara acak dan berulang.

### 3 Karakteristik batik motif Loh Bandeng

Menurut Anang Syamsul arifin (Wawancara 4 April 2018). Karakteristik batik motif Loh Bandeng terlihat dari desain motif yang berbentuk ikan Bandeng tidak utuh hanya bagian badan tanpa kepala sampai ekor dan digambarkan dengan sisiknya yang sedikit menonjol berjajar setengah badan. Kemudian ditutup dengan kreasi gradasi warna dengan pewarnaan gelap dan terang hasil pengikatan warna dari tunjung dan tawas yang menimbulkan efek tiga dimensi dari proses pewarnaan menggunakan teknik colet atau kuas dan pelorotan lebih dari satu kali untuk menghasilkan warna gradasi dari pewarna alami tumbuhan yang menjadi ciri khas pewarnaan batik Loh Bandeng di Sanggar Rumpak Mulya. Sehingga Menurutnya penggunaan warna gradasi dari pewarna alami yang menjadikan batik Loh Bandeng beda dari batik lainnya Karena sudah tidak akan sama, baik dari warna maupun motifnya. Meskipun dengan bentuk yang sama membuat sulit untuk ditiru.

Dalam menciptakan batik Loh Bandeng, Anang Syamsul Arifin juga memikirkan dan mempertimbangkan proses pembuatannya. Dalam membuat goresan yang sederhana dengan refleksi spontanitas dan proses pewarnaannya identik dengan gradasi warna yang berasal dari pewarna alam tumbuhan. Karena pewarna alam cenderung mempunyai warna yang khas, warna yang lembut dan natural. Sehingga akan membuat unik dan lebih ekspresif. Menurutnya penggunaan warna gradasi dari pewarna alami yang menjadikan batik Loh Bandeng beda dari batik lainnya Karena sudah tidak akan sama baik warna dan motif yang sama meskipun dengan bentuk yang sama membuat sulit untuk ditiru, terangnya (Wawancara Anang Syamsul Arifin, 4 April 2018).

1. Proses Validasi  
Informan review

Lampiran : *Hasil Wawancara 1*

1. Bagaimana awal mula berdirinya Sanggar Rumpaka Mulya ini?

**Narasumber:** Awal mulanya berdiri Sanggar ini Karena Gresik dikenal sebagai Kota Industri Gresik dan sangat miskin pembatik dan kebanyakan masyarakat Gresik bekerja di pabrik, oleh karena itu Bapak Anang Syamsul Arifin menciptakan Sanggar Batik yang diberi nama Rumpaka Mulya. Sanggar batik ini didirikan pada tahun 2005.

2. Apa arti nama Rumpaka mulya itu?

**Narasumber:** Nama Rumpaka Mulya atau Rumpoko Mulyo berawal dari Hangrumpoko yang mempunyai arti berkumpul, Mulyo yang artinya Mulia. Rumpoko Mulyo yang diartikan sebagai simbol untuk berkumpul bersama-sama untuk kemuliaan, didalam nama tersebut terbersit harapan, cita-cita, dan doa

3. Apa saja kegiatan yang ada di Sanggar Rumpaka Mulya?

**Narasumber:** Kegiatan yang dilakukan di Sanggar ini yaitu menumbuhkan kreativitas masyarakat, diantara lain memberikan pelatihan berkelanjutan bagi anggota yang memiliki minat pada usaha batik dan kerajinan. Menanamkan dan mengembangkan tanaman pewarna alami dibantaran kali. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak baik yang formal maupun non-formal.

4. Kapan mulai produksi batik di Sanggar ini dan batik apa saja yang telah di buat di Sanggar ini?

**Narasumber:** Awal produksi batik di sanggar ini pada tahun 2005 sampai sekarang dan juga memberikan pelatihan pembuatan batik. batik yang di hasilkan dari sanggar rumpaka ini ada batik Rusa Bawean, batik Kurung tasbih, batik Bakau, batik Pamiluto, batik Candra puspa dan yang paling khas yaitu batik Loh Bandeng.

5. Pewarna batik di Sanggar Rumpaka Mulya ini menggunakan pewarna apa?

**Narasumber:** Pewarna batik di Sanggar Rumpaka Mulya ini menggunakan pewarna alami dari tumbuhan yang ada di sekitar untuk memanfaatkan potensi alam yang ada. Seperti tumbuhan Kesumbo untuk warna Merah, kayu Mahoni untuk warna coklat.

#### *Hasil Wawancara 2*

6. Alasan apa yang melatarbelakangi pembuatan batik Loh Bandeng untuk dijadikan ikon kebudayaan khas Gresik?

**Narasumber:** Saya membuat batik Loh Bandeng ini Kesadaran saya akan kurangnya pembatik di Gresik memicu saya untuk menciptakan Batik Gresik. dan juga menjadi alasan saya Karena Pada awal Tahun 2009 saya selaku ketua dan pemilik Sanggar Batik Rumpaka Mulya mewakili Kota Gresik untuk mengikuti acara pameran Batik yang dilaksanakan oleh ditingkat Provinsi yang bertempat di Gramedia dan Jawa Timur Expo. dan disana saya mendapat hal yang kurang mengenakkan Karena saya sebagai wakil dari Gresik dituduh mencuri batik dari Madura. karena batik yang dipamerkan dari kota Gresik adalah batik Sisik Bandeng buatan perajin asal Madura dan Karena ketidaktahuan dari pemerintah kota Gresik yang akan mengakui batik Sisik Bandeng menjadi Batik khas Gresik. Batik Loh Bandeng diciptakan pada tahun 2009 dan kemudian pada tahun 2010 mendaftarkan diri ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual untuk mendapatkan hak cipta.

7. Kenapa anda memilih Konsep bentuk dasar ikan Bandeng sebagai dasar pembuatan motif Loh Bandeng?

**Narasumber:** Ide dasar dari Batik Loh Bandeng adalah Design motif yang menggambarkan salah satu produk unggulan daerah kabupaten Gresik. Daerah pesisir Kabupaten Gresik juga merupakan wilayah pertambakan yang menghasilkan ikan Bandeng. Secara Eksplisit motif batik Loh Bandeng mengandung pesan yang menunjukkan bahwa Kota Gresik mempunyai produk unggulan yaitu ikan Bandeng.

8. Bagaimana karakteristik dari motif batik Loh Bandeng?

**Narasumber:** Karakteristik Motifnya dapat dilihat dari motif Loh Bandeng yang sangat menarik, berbentuk figure ikan

Bandeng tidak utuh hanya bagian badan tanpa kepala dan digambarkan dengan sisiknya yang sedikit menonjol berjajar setengah badan. Kemudian ditutup dengan kreasi gradasi warna, dengan pewarnaan gelap dan terang yang menimbulkan efek tiga dimensi. Tapi dalam motifnya mengandung nilai filosofi penuh makna dan Pesan-pesan moral untuk yang menggambarkan salah satu produk unggulan dan potensi daerah kabupaten Gresik.

9. Berapa lama untuk pembuatan batik Loh Bandeng ini?

**Narasumber:** untuk proses pencantingan sekitar 3 hari untuk media kain 2x1 meter, sedangkan proses pewarnaannya membutuhkan waktu paling cepat satu minggu untuk menghasilkan warna gradasi yang bagus, Karena menggunakan pewarna alami proses pewarnaannya harus berulang kali untuk menghasilkan warna yang di inginkan dengan teknik colet atau kuas.

10. Apa saja kendala dalam Proses pembuatan batik Loh Bandeng ini?

**Narasumber:** kendala yang saya rasakan yakni pada proses pewarnaannya, Karena kita dituntut lebih sabar Karena memakan bahan pewarna alam yang harus kita proses terlebih dahulu untuk bisa langsung dipakai. Hanya memakan waktu yang lebih lama dari pada memakai pewarna sintetis.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui analisis data maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penciptaan batik Loh Bandeng dilatarbelakangi bahwa kota Gresik pernah di cap menjiplak batik buatan dari perajin Madura yaitu batik motif Sisik Bandeng yang pernah di klaim oleh pemerintah kabupaten Gresik sebagai batik Khas kota Gresik. Karena hal itu Anang Syamsul Arifin berinisiatif membuat batik untuk kota Gresik sebagai media pengenalan budaya membatik kepada masyarakat kabupaten Gresik. Keunggulan Batik Gresik yang dibuat ini adalah menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan tujuannya untuk memanfaatkan potensi alam sekitar yang ada di kabupaten Gresik seperti buah kesumba yang menghasilkan warna merah. Karakteristik yang

terlihat dari Desain motifnya dalam bentuk figur ikan Bandeng yang digambarkan dengan sisiknya yang menonjol berjajar setengah badan dengan tatanan asimetris tanpa dideformasi dengan Proses pewarnaan menggunakan teknik colet atau kuas untuk menghasilkan warna gradasi dari bahan pewarna alami yang menjadi ciri khas pewarnaan batik Loh Bandeng di Sanggar Rumpaka Mulya kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.

## Saran

Setelah Melakukan penelitian, saran yang dapat disampaikan penulis. Untuk perajin agar tetap menjadi pelopor dan panutan bagi generasi muda Gresik dalam hal pembelajaran tentang kerajinan batik di kabupaten Gresik. Untuk semua kalangan masyarakat khususnya pemuda sebagai penerus hendaknya turut mengembangkan dan melestarikan batik Loh Bandeng yang nantinya bisa berkembang dalam menambah wawasan masyarakat tentang kerajinan batik Loh Bandeng. Sehingga dapat mempertahankan budaya membatik di kota Gresik yang semakin lama makin berkurang. Kepada Lembaga Pendidikan hendaknya menjadikan kerajinan dan potensi daerah sebagai objek dari pendidikan untuk bisa mengenalkan kerajinan dan potensi dari daerah masing-masing.

Dan kepada Pemerintah hendaknya ikut turut mendukung baik moral atau material untuk meningkatkan pembinaan dan Sponsor dalam hal pemasaran untuk mengembangkan usaha batik di kota Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, dkk. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Kholil. 2016. *Batik Damar Kurung di Gresik (skripsi)*. Surabaya; UNESA University Press.
- Meleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Meleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ratyaningrum, Fera. 2005. *Kriya Testil*. Surabaya: Unesa University Press.
- Setya, dkk. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS UNESA
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA university Press.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

